

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA DAERAH KOTA TOMOHON (Studi Kasus Budaya Bahasa Tombulu Dan Mapalus)

Oleh:

Aribert I. J. Apouw¹, Tuerah A.M.R Gosal², Stefanus Sampe³

ABSTRAK

Budaya merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum, yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, dan dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Oleh sebab itu, sebagai jati diri bangsa maka budaya wajib untuk dilestarikan. Pihak yang diberikan tugas khusus untuk menangani pelestarian warisan budaya ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Kota Tomohon, dalam melakukan pelestarian warisan budaya yang ada di kota Tomohon, seperti budaya Mapalus dan Bahasa Tombulu sebagai bahasa daerah menjadi focus kajian dalam artikel ini. Dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Andrew (2011), tentang tahapan yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan strategi yang baik adalah: bagaimana tahap perumusannya, pemutusannya, pelaksanaannya, dan mekanisme penilaian yang dilakukan. Temuan penelitian menggambarkan strategi dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon dalam melakukan pelestarian warisan budaya adalah dengan menetapkan sekolah yang akan dijadikan sebagai pusat pendidikan sejak dini terkait dengan pentingnya kebudayaan. Caranya, dengan memasukan materi pembelajaran tentang budaya kedalam kurikulum muatan local di sekolah. Namun sayangnya program yang telah dirumuskan dan ditetapkan tersebut tidak diimbangi dengan penyediaan literature yang dibutuhkan serta tenaga pendidik yang kompeten.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah, Pelestarian, Warisan Budaya.

ABSTRACT

Culture is the identity of a society or people, which was passed on from previous generations and preserved for future generations. Therefore, as a national identity, culture is obliged to be preserved. The party given a special task to handle the preservation of cultural heritage is the Education and Culture Office. How the strategy carried out by the Education and Culture office, especially in Tomohon City, in preserving the existing cultural heritage in Tomohon City, such as the Mapalus culture and Tombulu language as regional languages is the focus of study in this article. By using the concept put forward by Andrew (2011), the stages that need to be considered in order to realize a good strategy are: what are the stages of its formulation, termination, implementation, and the assessment mechanism carried out. The research findings illustrate the strategy of the Tomohon City Education and Culture office in preserving cultural heritage by establishing a school that will serve as an education center from an early age related to the importance of culture. This is done by including learning materials about culture into the local content curriculum in schools. But unfortunately the program that has been formulated and defined is not matched by the provision of the necessary literature and competent teaching staff.

Keywords: Strategy, Government, Conservation, Cultural Heritage.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

² Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing 1

³ Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda serta kebudayaan yang beragam. Hal ini ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang masing-masing memiliki keanekaragaman kebudayaan yang dihasilkan. Keanekaragaman budaya ini bisa dilihat dari unsur-unsur kebudayaan itu sendiri mulai dari sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian.

Sejak awal pertumbuhan manusia sampai dengan zaman yang serba modern ini, manusia memiliki tradisi dan tradisi tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan pola pikir manusia. Dan hal tersebut dapat diartikan sebagai kebudayaan. Koentjaraningrat (dalam Isma, 2019:13), mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Jadi, kebudayaan dapat didefinisikan adalah segala daya-upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan rohani mau pun jasmani. Definisi kebudayaan selalu berbeda-beda, karena setiap orang dapat menafsirkan atau menghubungkan kebudayaan dengan kondisi daerah tertentu maupun sesuai dengan perkembangan zaman pada saat definisi kebudayaan itu diciptakan karena sifatnya yang dinamis.

Warisan budaya merupakan benda atau atribut tak berbeda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dapat berupa benda, seperti monumen, artefak, dan kawasan, atau tak benda, seperti tradisi, bahasa, dan ritual.

Di Indonesia sendiri, dalam proses pelestarian budaya, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang "Pemajuan Kebudayaan" yang ditandatangani Presiden ke tujuh Indonesia Joko Widodo pada 24 Mei 2017 dan diundangkan di Jakarta pada 29 Mei 2017 dalam lembaran negara tahun 2017 nomor 104. Setelah melalui pembahasan yang memakan waktu hampir dua tahun, Rancangan Undang-Undang (RUU) Pemajuan Kebudayaan disahkan dalam rapat Paripurna Pembicaraan Tingkat II pada 27 April 2017 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), Jakarta. UU ini pun lahir dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) saat itu Muhadjir Effendy mengatakan bahwa kebudayaan tidak hanya pada tarian atau tradisi saja, tetapi juga nilai karakter luhur yang diwariskan turun-temurun hingga membentuk karakter bangsa kita.

Kemudian pada tahun 2018 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) bersama pejabat pemerintah daerah saat itu tengah gencar dalam upaya pemajuan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia dinilai semakin hilang arah, yang terlihat dari semakin lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Hilmar Farid mengatakan pemajuan kebudayaan tersebut tidak hanya dengan upaya pelestarian kebudayaan, tapi juga bisa dengan memberdayakan sumber daya manusianya. Salah satunya lewat mengajarkan kesenian-kesenian asli Indonesia di sekolah. Menurutnya, kalau ketahanan budaya kita kuat, generasi muda kita akan dengan sendirinya memperlihatkan sikap ke Indonesia-an mereka (Liputan 6, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Utara sendiri terlebih khusus di Kota Tomohon, pengaruh budaya dan adat istiadat terhadap kehidupan masyarakat terjadi pada pola pengelompokan sosial, dimana pada umumnya masyarakat di Kota Tomohon ber-etnis Minahasa, maka kebiasaan dan adat istiadat Minahasa yang hidupnya berkelompok dan berkumpul dalam sebuah lingkungan kecil terbawa dan teraplikasikan dalam kondisi bermasyarakat saat ini, yaitu lingkungan permukiman menjadi padat dan bahkan pada kondisi asli tidak memiliki batas yang jelas antara satu rumah dengan rumah yang lainnya. Pola pengelompokan berdasar ikatan kekeluargaan dan kekerabatan terlihat jelas dalam permukiman.

Orang Tomohon disebut juga orang Tombulu, orang "Wuluh", atau orang gunung, yaitu orang yang berbahasa sub etnik Tombulu. Pemakai bahasa ini termasuk sebagian di wilayah kota Manado, Tombariri, Airmadidi, Pineleng, dan Sounder. Bahasa Tombulu memiliki tiga dialek, yaitu Taratara, Tomohon, dan Kembes. Mayoritas masyarakat Tomohon adalah suku Tombulu, tetapi ada juga suku

Toutemboan. Budaya di Tomohon terkenal dengan tari Kabasaran, Katrili, Maengket, dan Pisok. Musik khas Tomohon adalah kolintang dan musik bambu. Serta budaya yang terkenal di sana adalah Mapalus atau kerjasama dan saling bantu. Meskipun budaya ini masih ada, keasliannya sudah berkurang karena modernisasi. Selain itu, ada juga budaya "syukuran" dan "naik rumah baru".

Seiring dengan perkembangan jaman dalam bentuk kemajuan teknologi (modernisasi) membuat budaya semakin tergerus sehingga menjadi persoalan di Kota Tomohon. Budaya bahasa Tombulu dan mapalus menjadi dua point penting yang saat ini mulai menyusut keasliannya ditengah masyarakat Kota Tomohon. Terkait budaya bahasa, hari ini kita melihat bahwa orang-orang terlebih khusus generasi muda sudah jarang untuk menggunakan bahasa Tombulu sebagai bahasa khas daerah Tomohon, dan bahkan sudah banyak juga yang tidak paham akan bahasa ini. Mereka lebih tertarik belajar akan bahasa asing ketimbang bahasa asli daerah serta kurangnya juga pembelajaran disekolah. Hal itu tentu didukung oleh kemajuan industri saat ini yang memang menjadi faktor sebagai salah satu syarat dengan menguasai bahasa asing. Tidak salah jika kita mempelajari bahasa asing, namun bukan berarti kita juga harus melupakan bahasa sendiri/bahasa asli Tombulu, mengingat budaya merupakan jati diri bangsa.

Sama halnya dengan mapalus, usaha-usaha mapalus dewasa ini cenderung berkurang hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor, antara lain adanya pengaruh penggunaan teknologi, tidak ada modal, kaum muda mulai kurang berperan dalam kegiatan mapalus karena sekolah maupun bekerja di luar daerah, serta kurangnya pembelajaran mengenai mapalus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas seputar warisan budaya di Kota Tomohon, kepedulian terhadap budaya lokal menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk membuat suatu penelitian tentang warisan budaya di Kota Tomohon.

Terkait persoalan diatas, tentu ini juga menjadi perhatian penting khususnya bagi Pemerintah di Kota Tomohon. Sehingga pada tahun 2018 lalu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon menggelar pelatihan dalam rangka revitalisasi seni budaya daerah Kota Tomohon, 02 Agustus 2018 di AAB Guest House Tomohon. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kota dalam rangka membangun kesadaran masyarakat sekaligus meningkatkan motivasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap pengembangan kebudayaan di Kota Tomohon.

Sekretaris Daerah Kota Tomohon Ir. Harold Lolowang, MSc, saat membuka kegiatan mengatakan pelatihan ini sangat penting karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak positif dan negatif dalam sendi kehidupan bangsa. Kuatnya arus budaya asing yang masuk hingga pelosok memberikan ancaman pada upaya pengembangan dan pelestarian seni budaya lokal serta kurangnya minat para generasi muda pada seni budaya daerah akan semakin menghilangkan identitas anak bangsa (Berita Manado, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

• Konsep Strategi

Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai sebuah konsep. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni "*strategeia*", yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan. Dalam perkembangannya, definisi konsep strategi semakin banyak dan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Marrus, 2002:8)

Kemudian pendapat selanjutnya yang bedampingan dengan pendapat Marrus. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan atau organisasi tersebut akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. (Rangkuti, 2013:8).

Dari pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa strategi ialah sebagai rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini bisa meliputi, tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan

eksistensi memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Adapun 3 tahap untuk menentukan strategi utama berdasarkan konsep Fred R. David (2010:35) yaitu:

1. Input
2. Pencocokan
3. Tahap Keputusan

Menurut Andrew (2011:25), strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Yang pertama adalah perumusan (*formulasi*) dan yang kedua adalah pelaksanaan (*implementasi*). Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, proses yang ada memiliki dua aspek penting yang saling berhubungan satu sama lain. Aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis. Aspek yang dimaksud adalah perumusan (*formulation*), dan pelaksanaan (*implementation*).

Tahapan demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perumusan
Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.
- 2) Tahap Pemutusan
Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki.
- 3) Tahap Pelaksanaan
Tahapan ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.
- 4) Tahap Penilaian
Pada tahapan ini dilakukan penelitian atas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya.

- **Pengertian Pelestarian**

Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya Merujuk pada definisi pelestarian tersebut, maka yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya adanya tiga langkah, yaitu: (1) pemahaman untuk menimbulkan kesadaran, (2) perencanaan secara kolektif, dan (3) pembangkitan kreatifitas kebudayaan. (Endarmoko, 2006:11)

- **Warisan Budaya**

Warisan budaya, menurut Davidson (1991:12), diartikan sebagai “produk atau hasil budaya fisik dan tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa”. Berdasarkan artian tersebut, warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu. Pewarisan budaya (*transmission of culture*) yaitu proses mewariskan budaya (unsur-unsur budaya) dari satu generasi ke generasi manusia atau masyarakat berikutnya melalui proses pembudayaan.

Proses pewarisan budaya dilakukan melalui proses enkulturasi (pembudayaan) dan proses sosialisasi (belajar atau mempelajari budaya). Enkulturasi yaitu proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sifatnya terhadap adat-istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Dengan kata lain, enkultuasi adalah pewarisan budaya dengan cara unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. (Arafah, 2003:15).

Sosialisasi yaitu setiap individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya belajar terhadap nilai-nilai, norma-norma dan pola tindakan orang lain atau masyarakat dalam berinteraksi sosial dengan segala macam individu di sekitarnya yang memiliki beraneka macam status, peran dan pranata sosial yang ada di dalam kehidupan di masyarakatnya. Selama proses pewarisan budaya, terdapat sarana-sarana yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lembaga pemerintahan, perkumpulan, institusi resmi dan media massa (Arafah, 2003:17).

Kebijakan pengelolaan warisan budaya Indonesia diatur dalam UU BCB (Undang-Undang Benda Cagar Budaya). Sejak zaman penjajahan hingga sekarang, pengelolaan warisan budaya dikendalikan penuh oleh pemerintah Indonesia, dan cenderung menjadi bagian dari birokrasi pemerintahan, sedangkan hak dan peran partisipatif masyarakat luas belum dapat diwadahi dengan selayaknya. Oleh karena itu, sikap masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan warisan budaya menjadi skeptik bahkan apatis, bahkan menimbulkan konflik. (Tanudirjo, 2003:15).

- **Unsur-Unsur Kebudayaan**

Unsur kebudayaan dalam kajian antropologi dimaksudkan sebagai institusi atau lembaga yang terdapat dalam seluruh kebudayaan dimanapun di dunia ini. Artinya setiap suku bangsa pasti memiliki unsur-unsur yang demikian sehingga sering juga disebut disebut *cultural universals*. Sebagaimana definisi kebudayaan yang wujudnya dapat terlihat berupa sistem gagasan, sistem sosial dan benda-benda hasil karya budaya manusia, apabila diperinci lebih mendalam akan didapati secara garis besar tujuh unsur utama. Walaupun terdapat beberapa sarjana antropologi yang berbeda institusi atau unsur-unsur tersebut, akan tetapi sebagai gambaran keseluruhannya dapat dikemukakan sebagai berikut (Koentjaraningrat 2009:165)

1. Bahasa,
2. Ilmu pengetahuan (kearifan lokal),
3. Organisasi sosial politik (kekerabatan),
4. Alat peralatan hidup (teknologi),
5. Perekonomian,
6. Kesenian dan,
7. Religi

- **Budaya Bahasa Tombulu dan Budaya Mapalus**

Berikut merupakan deskripsi Budaya Bahasa Tombulu dan Mapalus yang dikutip dari PPKD (Pokok-pokok Kebudayaan) Kota Tomohon:

1. Bahasa Tombulu

Bahasa daerah yang paling sering digunakan di Kota Tomohon adalah bahasa Tombulu, karena memang wilayah Tomohon termasuk dalam etnis Tombulu. Selain bahasa percakapan di atas, ternyata ada juga masyarakat di Minahasa dan Kota Tomohon khususnya para orang tua yang menguasai Bahasa Belanda karena pengaruh jajahan dari Belanda serta sekolah-sekolah jaman dahulu yang menggunakan Bahasa Belanda. Saat ini, semakin hari masyarakat yang menguasai dan menggunakan Bahasa Belanda tersebut semakin berkurang seiring dengan semakin berkurangnya masyarakat berusia lanjut.

2. Budaya Mapalus

Masyarakat Kota Tomohon sama seperti masyarakat Minahasa pada umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang dikenal dengan sebutan Mapalus. Budaya mapalus atau bekerja

bersama dan saling bantu ini telah berakar dan membudaya di kalangan masyarakat Minahasa. Budaya tersebut sampai saat ini masih terjaga dan terpelihara. Pada kehidupan sehari-hari masih bisa dirasakan sikap suka membantu dan bekerjasama. Kecuali beberapa kegiatan yang merupakan rangkaian dari 'mapalus' seperti memakai alat tiup ketika mengajak kelompok untuk ber 'mapalus' sudah mulai hilang. Perlahan keaslian mulai terkikis dengan modernisasi.

- **Landasan Hukum Kebudayaan**

1. **UUD 1945 Pasal 32**

- Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
- Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Dari pasal tersebut kita sudah dapat mengetahui bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan keanekaragaman yang kompleks.

Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut disebut masyarakat multikultural. Multikultural yang bisa diartikan sebagai keanekaragaman atau perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya. Masyarakat yang hidup di daerah tertentu dengan memiliki kebudayaan dan ciri khas yang mampu membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dari adanya kebudayaan dan ciri khas itulah muncul berbagai macam bahasa daerah yang dalam UU sebagai kekayaan budaya nasional.

2. **UU No. 5 Tahun 2017**

Tentang pemajuan Kebudayaan. Dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, Pemerintah bersama dengan Komisi X DPR RI akhirnya mengeluarkan UU Pemajuan Kebudayaan RI.

- **Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tomohon**

DIKBUD Kota Tomohon adalah Organisasi Pemerintah Kota Tomohon yang bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan dan pelestarian kebudayaan kota Tomohon. Kantor beralamat di Jalan Makmur, Kelurahan Paslaten I, Kec. Tomohon Timur, Kota Tomohon, Prov. Sulawesi Utara.

SMART AND FAITHFUL (CERDAS DAN BERIMAN) menjadi Motto Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Tomohon dalam rangka Memperkuat Pendidikan dan Memajukan Kebudayaan Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell (2013:24) mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy (2013:34) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di

- a. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tomohon, Sulawesi Utara.
- b. SD GMIM 1 Kakaskasen Kota Tomohon.
- c. SMP Negeri 1 Kota Tomohon

Kajian penelitian ini difokuskan pada “Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Daerah Kota Tomohon (Studi Kasus Budaya Bahasa Tombulu Dan Mapalus)”. Dengan menggunakan teori (Andrew,2011:25) tentang tahapan demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perumusan
2. Tahap Pemutusan
3. Tahap Pelaksanaan
4. Tahap Penilaian

Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang menurut peneliti mempunyai pengetahuan yang memadai terkait objek penelitian. Para informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon
2. Kepala Bidang Kebudayaan DISPENBUD
3. Kepala Sekolah SD GMIM 1 Kakaskasen
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Tomohon
5. Budayawan Minahasa
6. Ketua Organisasi Himpunan Mahasiswa Kota Tomohon

Menurut Herdiansyah (2010:116) dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga penggunaan metode pengumpulan data kualitatif lebih fleksibel dibandingkan dengan metode kuantitatif.

Menurut Creswell (2010:36), terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *menscaning* materi, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

HASIL PENELITIAN

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan atau organisasi tersebut akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. (Rangkuti, 2013:65).

Dalam penelitian ini fokusnya adalah untuk melihat strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon untuk melestarikan kebudayaan di Kota Tomohon. Hal itu dilakukan mengingat budaya merupakan pondasi/dasar yang perannya dalam peradaban manusia yang menjadikannya sebagai identitas mutlak sehingga wajib untuk terus dilestarikan.

Temuan penelitian menggambarkan tahapan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon, adalah:

- **Tahap Perumusan**

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan program kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa proses dan tahapan dalam perumusan dimulai dari bidang terkait yaitu dalam hal

ini bidang kebudayaan itu sendiri dengan perumusan awal yaitu sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. yang kemudian diikuti oleh perumusan dari sekretariat dengan proses administrasi dan koordinasi yang pada prinsipnya untuk pelestarian kebudayaan. Perencanaan merupakan salah satu bagian manajemen yang mendasari pelaksanaan sebuah kegiatan, tanpa adanya perencanaan yang jelas, maka meskipun sebuah instansi memiliki sumberdaya yang lengkap dan banyak akan menjadi tidak berarti. Perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon dalam pelestarian di bidang kebudayaan, terlihat bahwa telah ada perencanaan yang tertuang dalam renstra dinas dan dilakukan melalui rancangan kerja pada setiap tahunnya.

- **Tahap Pemutusan**

Jadi dalam hal pemutusan, tahapanya setelah direncanakan bagian bidang kebudayaan kemudian sekretariat membuat juga suatu rumusan, dan dari rumusan ini nantinya menyesuaikan dengan anggaran yang ada dengan skala prioritasnya. Dan kepala dinas selaku pimpinan, terkait dengan program memberikan arahan untuk yang prioritas, terutama yang berkaitan dimana yang paling penting yaitu bagaimana mau mengangkat budaya yang sudah mulai terabai. Dan disamping itu pula program ini pun berbarengan dengan program yang ada di Nasional seperti contoh program Indonesiana yang di gagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan sebuah kata yang artinya menjelaskan atau melakukan suatu kegiatan, sedangkan program merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, oleh sebab itu pelaksanaan program merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lebih dari 1 orang dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Pelaksanaan program juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudnya membawah suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Banyak hal yang dibutuhkan dalam keberhasilan sebuah pelaksanaan program / kegiatan yakni sumberdaya dan perencanaan. Sebuah perencanaan yang baik dan pemutusan program yang baik ternyata belum sepenuhnya menjamin keberhasilan dalam pelaksanaannya. Pada tahapan pelaksanaan ini, terlihat bahwa sudah ada implementasi atau penerapan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelestarian budaya di Kota Tomohon khususnya budaya Tombulu dan mapalus, seperti membuat surat edaran ke setiap sekolah terkait dengan program pelestarian budaya, dimana dijelaskan setiap hari kamis sekolah dijadwalkan belajar, berpakaian, dan berbahasa Tombulu/minahasa. Serta juga lomba-lomba yang diselenggarakan untuk masyarakat luas masih sebatas seperti lomba pidato untuk menjangkau pelestarian budaya terlebih budaya Tombulu dan mapalus.

- **Tahap Penilaian**

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui beberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 297). Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir untuk memastikan apakah sebuah program sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, dalam proses ini dibutuhkan ketegasan pimpinan dalam menjamin keberhasilan tersebut, karena evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik. Dari hasil penelitian melalui wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa tahapan penilaian / evaluasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon belum begitu maksimal melihat masih banyak kendala ditemui dilapangan seperti literatur dan tenaga pendidik di setiap sekolah maupun program yang bersifat edukatif mengenai pentingnya melestarikan budaya Tombulu dan mapalus ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dan penelusuran data sekunder yang telah dilakukan tergambar Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon dalam upaya pelestarian warisan budaya daerah Kota Tomohon, dalam tahap perumusan dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan, sekolah dianggap sebagai tempat yang baik untuk melakukan edukasi sejak dini kepada anak-anak mengenai pentingnya kebudayaan, khususnya budaya bahasa Tombulu dan mapalus. Yang kemudian diikuti memutuskan proses pembelajaran berbahasa Tombulu dan mapalus dimuat dalam kurikulum muatan lokal. Kemudian dalam tahap pemutuserannya dinas menyusunnya berdasarkan kajian skala prioritas, dimana mengutamakan terkait budaya yang semakin diabaikan, seperti contoh budaya bahasa Tombulu dan mapalus yang saat ini sudah mulai memudar di Kota Tomohon. Adapun kendala dalam pelaksanaannya yaitu dalam proses kebijakannya disetiap sekolah terkait kurikulum muatan lokal yang didalamnya terdapat budaya Tombulu dan mapalus, tidak diimbangi dengan penyediaan literatur serta tenaga didik yang betul-betul kompeten dibidangnya. Sehingga menjadi kendala bagi setiap sekolah dalam proses mengedukasi mengenai budaya Tombulu dan mapalus. Dan pada tahap penilaian/evaluasi, dapat disimpulkan bahwa tahapan penilaian/ evaluasi dilaksanakan secara berkala dan tingkatannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing bidang. Dari hasil laporan tersebut, dinas kemudian menuangkannya dalam dokumen laporan kinerja dinas setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Davidson, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, Nsw: Allen & Donnelly.
- Endarmoko, E. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fred, R. David. 2020. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stephanie, K. Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tantawi, Isma. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Budaya (Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumber-Sumber Lain

- Reza. "Kemendikbud Gelar Rakornas Pemajuan Kebudayaan". Liputan 6. 01 Agustus 2018. <https://liputan6.com>.
- Pelealu, Recky. "Lolowang: Mari Kita Membiasakan Diri Dengan Budaya Daerah". Berita Manado. 2 Agustus 2018. <https://beritamanado.com>.
- Undang-Undang No 5 Tahun 2017, tentang: "Pemajuan Kebudayaan".
- UUD 1945 Pasal 32.
- PPKD (Pokok-Pokok Kebudayaan Daerah) Kota Tomohon

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon
- SD GMIM 1 Kota Tomohon
- SMPN 1 Kota Tomohon

